



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 6849-6862

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kefektivitasan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK PGRI 2 Karawang

Novi Kurniasih Olamsyah^{1✉}, Suntoko², Sinta Rosalina³

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 1910631080098@student.unsika.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis teks prosedur antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan nonequivalent pretest-posttest control group design. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMK PGRI 2 Karawang. Sampel diambil dengan teknik Non-Probability Sampling dengan metode purposive sampling, kemudian ditetapkan kelas XI TKJ 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI TKJ 2 sebagai kelompok control. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa model pembelajaran tutor sebaya, sedangkan variabel terikat berupa kemampuan menulis teks prosedur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes atau penugasan berupa tes menulis teks prosedur dan dokumentasi. Validasi instrumen yang digunakan adalah validitas isi yang dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMK PGRI 2 Karawang dan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai expert judgment. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik uji-t dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Terdapat peningkatannya saat menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada analisis uji t, diperoleh bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak. yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran tutor sebaya sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai posttest antara kedua kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen. Lalu berlandaskan data hasil perhitungan uji N-gain Score menunjukkan nilai rata-rata N-gain Score sebesar 61,13% untuk kelas eksperimen dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Score sebesar 61,13% penggunaan model pembelajaran tutor sebaya terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa dikategorikan sebagai model pembelajaran yang cukup efektif digunakan di SMK PGRI 2 Karawang.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Tutor Sebaya, Menulis*

Abstract

This research aims to describe differences in the ability to write procedural texts between groups of students who took part in learning using the peer tutor learning model and students who did not use the learning model. This research is quantitative research with experimental research methods. This research design uses a nonequivalent pretest-posttest control group design. The population of this study were Class XI students of SMK PGRI 2 Karawang. Samples were taken using a Non-Probability Sampling technique using a purposive sampling method, then class XI TKJ 1 was assigned as the experimental group and class XI TKJ 2 as the control group. There are two variables in this research, namely the independent variable in the form of a peer tutor learning model, while the dependent variable is the ability to write procedural texts. The data collection techniques used are observation, tests or assignments in the form of procedural text writing tests and documentation. The validation of the instrument used was content validity which was consulted with Indonesian language subject teachers at SMK PGRI 2 Karawang and lecturers in the Indonesian Language and Literature Education Study Program as expert judgment. Data analysis was carried out using the t-test statistical technique with a significance level of 5% or 0.05. There was an increase when using the peer tutor learning model in the t test analysis, it was found that the value of Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000 or smaller than $\alpha = 0.05$. This means H_0 is rejected. which means that there is an influence of the use of the peer tutoring learning model so that there is a significant difference in the posttest scores between the two control class groups and the experimental class. Then, based on the data from the N-gain Score test calculations, the average N-gain Score value was 61.13% for the experimental class with treatment using the peer tutor learning model. A score of 61.13% using the peer tutor learning model on students' ability to write procedural texts is categorized as a fairly effective learning model used at SMK PGRI 2 Karawang.

Keywords: *Learning Model, Peer Tutoring, Writing*

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini terus berkembang untuk menemukan bentuk terbaik bagi generasi mendatang. Upaya ini berakar pada kesadaran bahwa pembelajaran tidak hanya terfokus pada materi pelajaran, tetapi juga pada proses pembelajaran dan pengetahuan yang diperoleh. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan aktif, yang melibatkan pendidik membantu siswa belajar menyelesaikan masalah dan melatih cara berpikir siswa. Melalui penyediaan materi berkualitas tinggi, institusi pendidikan, seperti sekolah, memiliki peran penting dalam membangun fondasi pendidikan. Pembelajaran yang baik mendorong kesuksesan individu dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pada gilirannya, ini membantu kemajuan bangsa dengan menciptakan sumber daya manusia yang mampu melakukan perubahan dan pembangunan bangsa.

Pembelajaran adalah proses yang melibatkan banyak faktor penting. Faktor-faktor utama tersebut, seperti guru, siswa, dan metode pembelajaran, sangat penting untuk mencapai kesuksesan seluruh proses pembelajaran. Hasil pembelajaran yang efektif dapat dicapai ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan mampu melibatkan siswa secara aktif. Keberhasilan dan kualitas pembelajaran dapat diukur dari seberapa banyak peserta didik yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan selama praktik pengenalan lapangan persekolahan SMK 2 PGRI 2 Karawang, yang berlokasi di Jl. Pangkal Perjuangan, Tanjungpura, Kecamatan Karawang Barat, Karawang, Jawa Barat, ditemukan bahwa banyak siswa masih menerima nilai di bawah standar ketuntasan minimal (KKM). Menurut hasil wawancara guru bahasa Indonesia di SMK 2 PGRI 2 Karawang mengatakan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa yang menerima nilai di bawah KKM cenderung bersikap pasif.

Meskipun guru telah menggunakan metode tanya jawab, itu belum memberikan hasil yang optimal karena hanya sedikit siswa yang bersedia bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami tentang materi pelajaran. Banyak siswa mengalami kesulitan selama praktikum, dan hanya sedikit yang berani bertanya kepada guru atau teman tentang masalah tersebut. Selain itu, beberapa siswa menghadapi kesulitan untuk memahami konsep teks dengan benar. Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa masih kesulitan memahami penjelasan guru tentang konsep teks abstrak tanpa memberikan contoh nyata. Selain itu, siswa juga menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang membosankan dan monoton dari hasil tes selama melaksanakan praktik pengenalan lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa tidak memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM) dalam penilaian. Terlebih pembelajaran dilakukan secara *online* selama dua tahun terakhir karena pandemi COVID-19. Akibatnya, siswa semakin pasif dalam proses pembelajaran. Pada masa pandemi, kegiatan pembelajaran sangat terpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran harus ditingkatkan lagi jika kita ingin hasil belajar siswa juga meningkat.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mihrani Nur (2019), peran model pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika belajar-mengajar. Sejauh mana model pembelajaran dapat bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat bergantung pada keberhasilan siswa dalam memperoleh kompetensi yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat sangat terkait dengan pencapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam kasus dimana siswa tidak terlalu aktif terlibat dalam pelajaran. Salah satu pendekatan yang

dianggap tepat, terutama untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama menulis, adalah pendekatan tutor sebaya.

Metode ini memungkinkan siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih membantu teman-teman yang kemampuannya masih kurang. Siswa akan merasa lebih nyaman untuk bertanya kepada teman mereka, yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik. Kurikulum 2013 Edisi Revisi menuntut siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam situasi seperti ini, memerlukan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada interaksi siswa dan tidak terlalu banyak ceramah. Penerapan metode pembelajaran yang beragam akan sangat penting untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas salah satu metode alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik adalah pendekatan pembelajaran tutor sebaya. Pendekatan ini berkaitan dengan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, seperti kecenderungan beberapa siswa untuk bertanya kepada teman sebaya daripada guru ketika mereka menghadapi kesulitan memahami materi. Siswa dibagi menjadi kelompok, dan setiap kelompok memiliki tutor sebaya. Metode pembelajaran tutor sebaya adalah salah satu metode pembelajaran yang sangat menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah semua aspek keterampilan berbahasa ini. Menulis adalah salah satu aspek berbahasa yang menonjol sebagai keterampilan produktif. Diharapkan kemampuan menulis siswa akan membantu mereka menyampaikan konsep, gagasan, pengalaman, dan pandangan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini berkonsentrasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya teks prosedur.

Materi ini membutuhkan pemahaman tentang bahasa dan kemampuan menulis yang diperlukan untuk mengkomunikasikan konsep yang terkandung dalam teks prosedur. Penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya (peer teaching) adalah suatu strategi pembelajaran yang kooperatif dimana rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Tutor sebaya (peer teaching) ini memudahkan

belajar, siswa berpartisipasi aktif, dan dapat memecahkan masalah bersama-sama, sehingga pemerataan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan dapat tercapai.

Semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, membutuhkan pengajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMK kelas XI, khususnya pada Kompetensi Dasar (KD) 4.2, berfokus pada meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan teks prosedur melalui analisis struktur, dan penggunaan bahasa. Proses pengembangan ini mencakup kemampuan siswa untuk mengenali, memahami, dan menerapkan teks prosedur.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, banyak di antara mereka menghadapi kesulitan untuk memahami materi, dan hanya sedikit yang bersedia bertanya kepada guru atau teman mereka. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan untuk dalam memahami konsep teks. Hasil ujian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran ini karena tutor sebaya dapat memberikan bimbingan kepada teman mereka.

Mereka dapat membantu peserta didik memahami materi dengan cara yang mudah dipahami dan mengikuti perkembangan belajar mereka. Tujuannya adalah model pembelajaran tutor dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi aktif. Pada saat yang sama, diharapkan hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur juga akan berpengaruh. Penelitian ini berjudul "Keefektivitasan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas XI SMK PGRI 2 Karawang".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti berusaha mengetahui pengaruh dari penggunaan model pembelajaran. Peneliti juga mencari data yang akurat berdasarkan fakta lapangan yang dapat diverifikasi sehingga dapat mengujikan hipotesis penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk mengkaji topik yang dibahas. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran tutor sebaya berpengaruh atau tidak terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa yang hasilnya akan berguna untuk guru.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil karena perbedaan perlakuan antara kelas eksperimen dan kontrol. Penelitian eksperimen adalah cara untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap

kondisi yang terkendali. Pada akhirnya, suatu kesimpulan dibuat yang mencakup hasil analisis data. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang paling efektif, dan jika dilakukan dengan benar, itu dapat menjawab hipotesis utama tentang hubungan sebab akibat. Penelitian eksperimen menyelidiki pengaruh suatu perlakuan. Tes kemampuan menulis teks prosedur dilakukan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

Desain Penelitian

Design yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *nonequivalent pretest-posttest control group design*. Menurut (Lestari & Yudhanegara, 2015) gambaran desain tersebut adalah dilakukan penelitian kedua kelompok yang diberikan pretest (O) untuk mengetahui keadaan awalnya. Selama penelitian berlangsung, kelompok pertama diberikan perlakuan (X) dan kelompok lainnya tidak diberikan perlakuan. Kelompok yang diberikan perlakuan dijadikan kelompok eksperimen, sementara kelompok yang tidak diberi perlakuan dijadikan kelompok kontrol. Diakhir penelitian akan diberikan posttest (O) untuk melihat bagaimana hasilnya. Tujuan dilakukannya desain penelitian pretest-posttest control design untuk mengetahui bagaimana efektivitas model pembelajaran tutor sebaya terhadap kemampuan menulis teks tanggapan siswa. Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Skema *Design*

O	X	O
O		O

Sumber (Lestari & Yudhanegara, 2015)

Keterangan:

- X : Perlakuan/*treatment* yang diberikan (variable independen)
- O : Pretest/posttest (variable yang diobservasi)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu tes/penugasan dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang tujuannya untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui situasi dan keadaan sekolah dan siswa.

2. Tes atau penugasan

Tes atau penugasan pada penelitian ini, ditujukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap kemampuan menulis teks prosedur. Tes yang dilakukan penelitian ini dengan cara memberikan lembar tugas siswa secara langsung. Dalam lembar tugas terdapat identitas siswa berupa nama, kelas dan soal yang sudah disesuaikan dengan indikator penilaian teks prosedur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua jenis rekaman/catatan sekunder lainnya, seperti catatan siswa, lembar kerja siswa, kegiatan saat pembelajaran berlangsung foto-foto, dan hasil penelitian serta agenda kegiatan yang relevan pada saat melakukan penelitian sebagai acuan penunjang data yang telah didapat.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data penelitian. Dengan tidak bermaksud menarik generalisasi atau kesimpulan yang luas, analisis deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya (Sugiyono, 2015: 147). Kemampuan menulis teks prosedur diuji dengan menggunakan data *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan teknik analisis data ini sebagai jenis data statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Uji Normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dengan program *SPSS 25 for Windows*.
2. Uji Homogeni dengan program *SPSS 25 for Windows*.
3. Uji *Mann-whitney* dengan program *SPSS 25 for Windows*
4. Uji *T* menggunakan *Independent T-test* dengan program *SPSS 25 for Windows*.
5. Uji *N-Gain* dengan program *SPSS 25 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Tabel 2. Perbandingan Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Data	Kelas Kontrol		Kelas Ekperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	30	30	30	30
Mean	55,97	65,23	57	84,67
Median	56	65	47,5	85
Modus	61	65	83	95
Nilai Maksimal	75	100	84	100
Nilai Minimal	43	40	22	65

Data Pretest

1. Uji Normalitas *Pretest*

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pretest

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.953	30	.207
Eksperimen	.879	30	.003

Nilai signifikansi yang diperoleh kelas kontrol sebesar 0,207 dan kelas eksperimen sebesar 0,003. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 diterima. Sedangkan nilai signifikansi untuk kelas eksperimen tidak lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 diterima untuk kelas control dan H_0 ditolak untuk kelas eksperimen. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data pretest kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi tidak normal. Maka perlu dilakukan Uji Mann-whitney untuk perhitungan selanjutnya.

2. Uji Mann-whitney Pretest

Tabel 4. Hasil Uji Mann-Whitney Pretest

Test Statistics ^a	
	Hasil Pretest
Mann-Whitney U	420.000
Wilcoxon W	885.000
Z	-.444
Asymp. Sig. (2-tailed)	.657

Hasil uji Mann-whitney u dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) untuk kedua kelas adalah sebesar 0,657. Artinya nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau $0,657 > 0,05$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal menulis teks prosedur siswa antara siswa yang memperoleh pembelajaran tutor sebaya dengan siswa yang memperoleh pembelajaran langsung. Atau dengan kata lain kemampuan menulis teks prosedur saat *pre-test* sama. Jadi, dari dua kelas yang akan diteliti memiliki keadaan awal yang memenuhi syarat penelitian.

Data Posttest

1. Uji Normalitas *Posttest*

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.946	30	.130
Eksperimen	.949	30	.156

Nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,130 dan kelas eksperimen sebesar 0,156. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 diterima. Sedangkan nilai signifikansi untuk kelas eksperimen juga lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 diterima. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas *Posttest*

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar <i>Posttest</i>	Based on Mean	2.056	1	58	.157

Berlandaskan data yang peroleh bahwa nilai signifikansinya adalah 0,157 atau lebih besar dari 0,05, maka dari itu data dikatakan homogen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* kemampuan akhir menulis teks prosedur siswa kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan dengan kelas eksperimen.

3. Uji *T*

Rumusan hipotesis yang membandingkan dua rata-rata data *pretest*.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal siswa kelas kontrol dan eksperimen.

Uji *t* dengan tingkat signifikansi (α) 0,05 adalah uji statistik yang digunakan.

Kriteria pengujiannya, yaitu:

- Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji *T Posttest*

		Independent Samples Test				
		F	Sig.	t	df	Sig (2-tailed)
Nilai <i>Posttest</i> Kontrol dan Eksperimen	Equal variances assumed	2.056	.157	-.6.189	58	.000

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, maka dari itu H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* kemampuan akhir siswa kelas kontrol berbeda secara signifikan dengan kelas eksperimen dan terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal siswa kelas kontrol dengan siswa kelas eksperimen.

4. Uji *N-Gain* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tabel 8. Hasil Uji *N-Gain* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

<i>Descriptive Statistics</i>					
N-Gain Persen	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviasi
Kelas Kontrol	30	-76,47	100.00	17,62	39,30
Kelas Ekperimen	30	26,47	100.00	61,13	18,35

Sesuai dengan hasil penelitian perhitungan tes skor *N-Gain* yang disebutkan di atas nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya adalah 61,13 atau 61,13%, termasuk dalam kategori cukup efektif. Sedangkan rata-rata kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran tutor sebaya sebesar 17,62 atau 17,62% masuk dalam kategori tidak efektif.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan dalam menulis teks prosedur, itu artinya bahwa kemampuan ketika pada saat *pretest* dan pada saat *posttest* kemampuan siswa pada kelompok kontrol ini sedikit meningkat. Walaupun pada kelompok kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Lalu pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran peningkatannya cukup signifikan.

Data hasil *pretest* diuji untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan analisis data *pretest* pada uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan statistik uji *Shaphiro-Wilk*, karena jumlah sampel <50 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi tidak normal, maka dilanjutkan dengan uji *Mann-whitney*. Hasil uji Mann-whitney dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) untuk kedua kelas adalah sebesar 0,657. Artinya nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau $0,657 > 0,05$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal menulis teks prosedur siswa antara siswa yang memperoleh pembelajaran tutor sebaya dengan siswa yang memperoleh pembelajaran langsung.

Selain itu, terlihat peningkatannya saat menggunakan analisis data menggunakan uji-t pada *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh bahwa nilai signifikansi (2-tailed) = 0,000. Maka berlandaskan perolehan data tersebut menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran tutor sebaya sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai *posttest* antara kedua kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Selain itu, dilakukan kajian uji *N-gain* untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran tutor sebaya berpengaruh atau tidak terhadap pembelajaran menulis teks prosedur. Untuk menganalisis uji *N-gain*, digunakan SPSS 25 for Windows. Nilai data hasil perhitungan uji *N-gain* Score menunjukkan nilai rata-rata *N-gain* Score sebesar 61,13% untuk kelas eksperimen dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Dengan memperoleh nilai *N-gain* Score sebesar 61,13% penggunaan model pembelajaran tutor sebaya terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa dikategorikan sebagai model pembelajaran yang cukup efektif digunakan di SMK PGRI 2 Karawang. Selanjutnya, mengenai hasil uji *N-Gain* menunjukkan bahwa kelas kontrol memiliki nilai *N-Gain* persen dengan rata-rata 17,62, artinya berkategori rendah, karena kategori $17,62 < 40$ yang berkategori kurang efektif.

Hasil tersebut menunjukkan apabila dibandingkan dengan nilai N-Gain kelas eksperimen terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Maka, kesimpulannya adalah adanya peningkatan kemampuan menulis prosedur pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran tutor Sebaya. Kemudian, pada kelas kontrol berada pada kategori rendah, artinya peningkatan pada hasil belajar siswa sangat kecil. Maka dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran tutor sebaya cukup efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SMK PGRI 2 Karawang mengenai keefektifitasan model pembelajaran tutor sebaya terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dan perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Penggunaan model pembelajaran tutor sebaya juga dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Pada tes awal (*pretest*) kelas eksperimen belum menunjukkan hasil yang maksimal, namun setelah diberi perlakuan hasil *posttest* kelas eksperimen menunjukkan hasil nilai rata-rata yang cukup baik. Dengan memperoleh nilai *N-gain Score* sebesar 61,13% penggunaan model pembelajaran tutor sebaya terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa dikategorikan sebagai model pembelajaran yang cukup efektif. Maka dapat disimpulkan pencapaian kemampuan menulis teks prosedur siswa yang memperoleh pembelajaran tutor sebaya lebih baik dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran langsung dan penggunaan model pembelajaran tutor sebaya cukup efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Munawar Sholeh, 2005. Psikologi Perkembangan, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ani Kurniawati, A. F. (September 2021). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Renang Gaya Dada di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. 7 No 2, 186-198. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Desmita.(2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Djamarah, S.B. & Aswan Z. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineke Cipta
- Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Dwi Reni Okta Riani, A. S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Dasar Vol 5, No 10*, 1-10.
- Erwanto, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Model Tutorial Teman Sebaya. *Lentera Pedagogi*, 1(2), 117-123.
- Gustini, N. (2016). Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya). Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Hafizah, Evie. (2013). "Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar Kota Pontianak." Pontianak Universitas Tanjungpura.
- Halimatussakhiah, H., & Adawiyah, F. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya Di Kelas V SD. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 2(4), 281-286.
- Halimatussakhiah, H., & Lestari, L. D. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Metode Tutor Sebaya Berbantu Media Audiovisual Di Kelas VI SD. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 3(2), 219-226.
- Hanif A. Sidiq, D. S. (2018). PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MEMASANG SISTEM PENERANGAN DAN WIRING KELISTRIKAN DI SMK . *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 5, No. 1, Juni 2018 , 42-49.
- Jannah, R. ., Gunayasa, I. B. K. ., & Tahir, M. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Teks Puisi Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Dasan Baru Tahun Ajaran 2020/2021. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 121-126.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. c. Informasi Kurikulum 2013. Jakarta: Linguista: *Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 2(2), 87
- Mahsun. 2014. Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta:
- Mukhlis, A. (2016). Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Praktis dalam rangka menyongsong pembelajaran sastra yang menyenangkan bagi siswa SMP. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 68-72.
- Mulyatiningsih, E. (2011). Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik. Yogyakarta : UNY PRESS.

- Prasetyo, A. (2019). Implementasi Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Mi Maarif Nu Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Porwokerto: IAIN Porwokerto
- Pusat Bahasa, Depdiknas (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.Abu
- Rajawali Pers. Priyatni, Endah Tri. 2014. Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Malang: Bumi Karsa
- Sama, dkk.(2021). *Psikologi Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Selvia, dkk (2022). Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching Method) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Iv Sdn 1 Kawo Tahun Ajaran 2021/2022. Pendas: *Primary Education Journal*, Volume 3 Nomor 2, Juli-Desember 2022
- Sembiring, A. Br., Oktavianti, R. (2021). Persepsi siswa SMA selama pembelajaran daring saat pandemi covid-19. *Koneksi*, 5(1), 120-126.
- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pedekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Tarigan, Guntur. 2005. Menuis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tri Ayu Anistiyani, S. E. (April 2018). Pengaruh Metode Tutor Sebya Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *JKPM VOLUME 5 NOMOR 1*, 15-22.
- Yuliana Puspitasari, R. R. (2019). Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar . *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Volume 3, Number 2, Tahun 2019, 177-183.